

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Indonesia *Investments*, populasi penduduk Indonesia dengan total 260 juta penduduk menjadikan Indonesia sebagai negara berpenduduk terpadat keempat di dunia. Rata-rata penduduk Indonesia didominasi oleh usia produktif, dengan rentang usia 15-64 tahun. Indonesia *Investments* juga melaporkan bahwa pada tahun 2010, sekitar 19% penduduk Indonesia adalah anak yang umurnya di bawah 10 tahun, sekitar 37% di bawah 20 tahun dan sekitar setengah populasi Indonesia berusia di bawah 30 tahun. Angka-angka ini menunjukkan dari perspektif demografis, Indonesia memiliki potensi besar dalam hal produktivitas dan kreativitas, sebab memiliki generasi muda yang memadai untuk membangun generasi bangsa yang mampu bersaing menghadapi tantangan global.

Generasi muda merupakan bagian dari penduduk Indonesia yang diposisikan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Generasi muda juga sebagai pilar utama dalam keberlangsungan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk membentuk generasi muda yang kuat dan berkarakter. Tak lupa juga untuk mengembangkan kemampuan dan bakat yang ada dalam diri mereka.

Salah satu kegiatan nyata yang dilakukan adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi perhatian pemerintah untuk membentuk bangsa, sebab dengan pendidikan yang baik, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya di kelas saja, namun kegiatan di luar

kelas juga dapat memicu pengembangan karakter mereka, seperti mengikuti ekstrakurikuler.

Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang cukup populer dan diminati oleh siswa-siswi. Kegiatan Paskibraka diatur dalam Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No 0033, tahun 2014, tentang penyelenggaraan kegiatan Paskibraka. Dalam pasal 1 berbunyi “Peraturan Menteri ini merupakan pedoman dan petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka, yang selanjutnya disingkat Paskibraka bagi Pemerintah dan Pemerintah daerah untuk menyeleksi putra-putri terbaik dari seluruh wilayah di Indonesia sebagai pengibar dan penurunan Bendera Pusaka, guna menumbuhkan dan memantapkan nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan kesatuan, cinta tanah air, serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara”.

Kegiatan tersebut tentu tidak terlepas dari pihak-pihak terkait, seperti Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur (Bakesbangpol&Linmas), pemadam Kebakaran (Damkar), dan Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Surabaya dipilih sebagai pelatih. Segala kegiatan juga tidak terlepas dari adanya komunikasi guna memperlancar jalannya kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan hakikat bahwa sejatinya manusia membutuhkan komunikasi dalam hidupnya.

Komunikasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin “*communis*” yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti

“membuat sama” (*to make common*). Kata “sama” berarti suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Sehingga, komunikasi dapat diartikan sebagai proses memberikan dan menerima dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.

Manusia tidak akan terlepas dari suatu kelompok. Kelompok di sini diartikan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, jadi bersifat tatap muka.

Pada pelatihan dan karantina Paskibraka membutuhkan suatu komunikasi, salah satunya komunikasi kelompok yang saling berkaitan antara pelatih dan anggota Paskibraka yang berjumlah seratus orang. Dengan banyaknya jumlah pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan membangun dibutuhkan suatu komunikasi untuk menyatukan persepsi dengan tujuan yang sama agar tujuan kelompok dapat terjalin dengan baik.

Dalam kegiatan pelatihan dan membangun Paskibraka terdapat suatu pendidikan karakter yaitu karakter patriotik. Karakter diartikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah

tanpa melalui pertimbangan pikiran. Sedangkan pengertian patriotik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pecinta dan membela tanah air. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa karakter patriotik adalah suatu sifat, watak, atau kepribadian seseorang yang memiliki semangat cinta tanah air. Namun kenyataannya, saat ini, rasa cinta tanah air pada diri anak bangsa atau remaja Indonesia kian pudar seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Sehingga melalui Paskibraka diharapkan mampu untuk membangun karakter patriotik yang dapat dicapai dengan baik.

Merujuk dari fenomena yang ada, tentu dibutuhkan adanya komunikasi yang sesuai dengan tujuan dari adanya kegiatan agar bisa dilakukan secara terarah dan terstruktur sehingga membentuk sebuah pola komunikasi. Pola komunikasi sendiri diartikan sebagai bentuk atau komunikasi dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh sebab itu, tidak mudah dalam menciptakan atau membangun karakter patriotik, karena dibutuhkan pemahaman dan pendekatan pola komunikasi antara pelatih dan anggota Paskibraka dapat menerima pesan tersebut untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN ANGGOTA PASKIBRAKA KOTA SURABAYA (Pola Komunikasi Pelatih Paskibraka dan Anggota Paskibraka Kota Surabaya Untuk Membangun Karakter Patriotik Tahun 2016)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Pelatih dan anggota Paskibraka Kota Surabaya untuk membangun karakter patriotik?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Pelatih Paskibraka dan Anggota Paskibraka Kota Surabaya Untuk Membangun Karakter Patriotik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian dibidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi kelompok, utamanya Paskibraka di kota Surabaya dalam membangun karakter patriotik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian, atau sebagai alat analisa pelatih atau anggota Paskibraka lainnya untuk dapat lebih termotivasi untuk membangun sebuah komunikasi yang lebih baik dan efektif.